

**STRATEGI HUMAS SETDA KABUPATEN WONOGIRI DALAM
MENJALIN HUBUNGAN BAIK DENGAN MEDIA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

DESTIKA PUTRI KINASIH

L100120035

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI HUMAS SETDA KABUPATEN WONOGIRI DALAM
MENJALIN HUBUNGAN BAIK DENGAN MEDIA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DESTIKA PUTRI KINASIH

L 100120035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Joko Sutarso, S.E., M.Si

NIP. 19640601 1993031 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI HUMAS SETDA KABUPATEN WONOGIRI DALAM MENJALIN HUBUNGAN BAIK DENGAN MEDIA

OLEH :

DESTIKA PUTRI KINASHIH

L 100120035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 23 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Joko Sutarso, S.E, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Dian Purworini, S.Sos, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Triyono, S.sos, M.SI
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Husni Thamrin, Ph.D

NIK. 706

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Maret 2017



STRATEGI HUMAS SETDA KABUPATEN WONOGIRI DALAM MENJALIN HUBUNGAN BAIK DENGAN MEDIA

ABSTRAK

Humas pemerintah merupakan salah satu institusi yang berada di dalam ranah birokrasi. Salah satu tugas humas pemerintah ialah mampu menjalin hubungan baik dengan media massa guna menunjang keterbukaan informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Humas Setda Kabupaten Wonogiri memiliki peran penting guna menjaga loyalitas dan kepercayaan publik dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan. Media merupakan publik eksternal yang menjadi sarana komunikasi antara humas dengan publik, melalui kerjasamaitulah humas Setda Kabupaten Wonogiri dapat menginformasikan kepada publik mengenai kebijakan-kebijakan yang ada dalam kepegemerintahannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan humas dalam menjalin hubungan baik dengan media. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi yang digunakan dalam diranah humas Setda Kabupaten Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan observasi. Strategi *media relation* merupakan hal yang penting bagi Humas Setda Kabupaten Wonogiri, salah satu cara untuk mengembangkan program melalui hubungan yang terjalin antara Humas dengan media. Sehingga pelaksanaan publikasi dan penyampaian informasi tentang kebijakan pemerintah kepada masyarakat dapat berjalan secara maksimal. Hasil yang sudah diraih humas seperti halnya, kemudahan bagi humas dalam menyampaikan publikasi mengenai kebijakan – kebijakan pemkab di media massa. Selain itu semakin dekatnya hubungan personal antara humas dengan wartawan terkait kerjasama penyampaian informasi kepada publik. Strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media dilakukan dengan senantiasa menjaga keharmonisan serta melakukan komunikasi dengan baik.

Kata kunci : humas pemerintah, strategi *media relation*, informasi publik

ABSTRACT

Government public relations is one of the institutions that are within the realm of public relations duties bureaucracy. One of the tasks of the government is able to establish good relations with the mass media in order to support the disclosure of information from the government to the people. Humas Secretariat of Wonogiri has an important role to maintain the loyalty and the public's confidence in the running duties and functions of governance. Media is an external public is the means of communication between public relations with the public, through cooperation that the district public relations wonogiri Secretariat can inform the public about existing policies in the policy of his government. The purpose of this study to determine what strategies are used public relations in good relations with the media. In this research, using qualitative descriptive method that describes in depth about the strategies used in the realm of public relations Wonogiri district Secretariat. The technique of collecting data using in-depth interviews (in-depth interviews), documentation and observation. Media relations strategy is crucial

for Public Relations Secretariat of Wonogiri, one way to develop the program through the relationship between public relations with the media. So that the implementation of the publication and delivery of information to the public about government policies can run optimally. The results that have been achieved as well as public relations, public relations in delivering convenience for the publication of the policy - district government policies in the media. Besides the closer personal relationship between public relations related to the cooperation with the journalist delivery of information to the public. Public Relations Strategy Secretariat of Wonogiri in establishing a good relationship with the media is done by continuing to maintain harmony and communicate well.

Keywords : *Government public relations, media relation strategy, public information*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya humas atau *public relations* merupakan proses komunikasi kepada publik untuk menjalin relasi yang baik sehingga tercapai tujuan untuk membangun, membina, dan menjaga citra yang positif. Untuk itu, kegiatan komunikasi dalam konteks humas banyak memanfaatkan kehadiran media massa untuk berkomunikasi dengan publiknya untuk mencapai tujuan organisasi. Media massa sangatlah penting bagi kegiatan dan program humas. Sedangkan membina hubungan baik dengan media terdapat indikator yang dibutuhkan diantaranya memahami dan melayani media yaitu dengan memberikan pelayanan kepada media dengan menciptakan kerjasama dan hubungan timbal balik. Mempertahankan hubungan dengan media sebagai suatu kebutuhan dan membangun hubungan interpersonal dengan media tersebut.

Bagian Humas Setda Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu bagian dari unit kerja sekretariat daerah pemerintah kabupaten Wonogiri. Humas memiliki tugas pokok menyusun perumusan kebijakan pemerintahan daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah, pelaksanaan dan pelayanan administrasi. Prestasi yang pernah diraih oleh Bagian Humas Setda Kabupaten Wonogiri adalah diraihnya Anugerah Media Humas (AMH) sebagai pemenang Harapan 3 Tingkat Nasional Kategori Laporan Kinerja Humas Kabupaten pada tahun 2013. Humas Pemkab Wonogiri memegang peranan penting dalam upaya pencitraan kabupaten khususnya di media massa. Salah

satu media online yang dikelola humas adalah www.humas.wonogirikab.go.id. Website humas diproduksi pada tahun 2011 yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan informasi hingga ke pelosok daerah juga dipenuhi dengan diterbitkannya majalah Gema Wonogiri yang terbit setiap 3 bulan sekali.

Humas Setda Kabupaten Wonogiri memiliki peran penting guna menjaga loyalitas dan kepercayaan publik dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan. Bagian Humas tidak bisa dipisahkan dengan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik yang erat kaitannya untuk kesejahteraan rakyat. Maka dari itu untuk menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal dalam hal ini media, maka peran humas sangatlah membantu untuk menyebarluaskan informasi tersebut. Sehingga kinerja humas selaras dengan salah satu misi yang telah dicanangkan yaitu membangun kemitraan terhadap media dan publik yang dinamis dan sehat. Humas Pemkab Wonogiri sendiri mengalokasikan dana anggaran yang ditujukan kepada media yang bertujuan untuk mempromosikan tentang potensi wilayah Wonogiri secara keseluruhan. Selain itu pemerintah tidak mewajibkan media dalam hal ini wartawan untuk memberikan laporannya secara intens. Strategi *media relations* yang dijalankan kuncinya berada di anggaran dana komunikasi, karena anggaran tersebut dialokasikan untuk publikasi.

Dalam penelitian ini menganalisa tentang strategi humas dalam menjalin hubungan baik dengan media. Topik ini menarik dikarenakan pelayanan informasi yang diberikan kepada masyarakat maupun terhadap media dijalankan dengan komunikasi efektif. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian disini adalah bagaimana strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media ? Berangkat dari itulah peneliti ingin mengupas tentang strategi yang dilakukan oleh Humas Setda Kabupaten Wonogiri untuk menjalin hubungan baik dengan media sesuai dengan visinya yaitu terwujudnya humas sebagai pusat penyedia dan pelayanan informasi yang transparan, tepat, akurat dan dapat dipercaya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini berfokus pada apa yang diteliti, yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik individu maupun sekelompok orang (Moleong, 2008).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dimana melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan selama proses pengumpulan data yang dilakukan (Pujileksono, 2015).

Peneliti akan memulai observasi terlebih dahulu di Bagian Humas Setda Kabupaten Wonogiri kemudian akan melakukan wawancara untuk melengkapi data yang telah diperoleh saat observasi, kemudian data yang diperoleh akan diklasifikasikan sesuai kategori masing-masing. terakhir peneliti akan melakukan uji kebenaran dari data yang dianalisis untuk menarik kesimpulan dengan memanfaatkan hasil wawancara untuk dibandingkan saat temuan observasi lapangan, pengamatan, dan beberapa dokumen penting yang ada pada Bagian Humas Setda Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya hasil akhir dari penelitian nantinya berupa deskripsi secara mendetail terkait tema penelitian yaitu strategi media relations humas Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan hubungan baik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tupoksi Humas

Humas Setda Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu bagian dari Unit Kerja Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonogiri memiliki tugas pokok menyusun perumusan kebijakan pemerintahan daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah, pelaksanaan dan pelayanan administrasi, pembinaan dan fasilitas, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah di bidang protokol, pemberitaan, publikasi, dan dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh informan 1 selaku Kepala Sub Bagian Pemberitaan sebagai berikut :

“Tugas pokok dan fungsi humas secara keseluruhan meliputi tiga bagian sub, diantaranya sub bagian protokol yang mempunyai tugas keprotokoleran tentang agenda pemerintahan Kabupaten Wonogiri. Kemudian sub bagian pemberitaan yang berfungsi sebagai pelayanan informasi melalui pemanfaatan media di website serta penyediaan data dan informasi untuk wartawan.” (Wawancara tanggal 11 Oktober 2016)

Selain itu berdasarkan pada Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 87 Tahun 2008 tentang penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri secara keseluruhan Humas berfungsi sebagai pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis dibidang protokoler, pemberitaan publikasi dan dokumentasi. Termasuk informan 2 sebagai Analisis Media & Jurnalistik yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk di Kabupaten Wonogiri beberapa tupoksi dijalankan tentu saja publikasi, kemudian kalau berdasarkan kita ini ada Kasubbag. Yang pertama dokumentasi, ee dokumentasi ini yang terkait dengan video shooting, foto ee kegiatan bupati semua yaa. Kemudian yang kedua pemberitaan, itu tentu saja menjalankan fungsi membuat berita publikasi berita, bikin advertorial, beriklan. Kemudian yang ketiga fungsi keprotokoleran disini mereka yang *menghandle* acara-acara bupati yang menyetting, melancarkan, mengatur suatu acara begitu.” (Wawancara tanggal 11 Oktober 2016)

Berdasarkan Peraturan Bupati Wonogiri Nomor : 87 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri, Bagian Humas mempunyai tugas menyusun perumusan kebijakan pemerintahan daerah, pengkoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah, pelaksanaan dan pelayanan administrasi, pembinaan dan fasilitasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah di bidang Protokol, Pemberitaan, Publikasi dan Dokumentasi.

Memberikan pelayanan publik merupakan hal yang paling penting dan diperlukan oleh humas pemerintah, tidak hanya sekedar mengatur strategi komunikasi yang efektif demi mewujudkan misi dari pemerintahan semata. Informasi publik merupakan salah satu aspek kunci untuk akuntabilitas pemerintah, praktisi humas pemerintah perlu membangun komunikasi eksternal dalam menyampaikan informasi publik yang dapat digunakan untuk memajukan kinerja pemerintahan itu sendiri (Lee, M., Neeley, 2001).

Dalam aktivitasnya untuk menyentuh seluruh lapisan masyarakat pada pelayanan informasi publik, pemerintah mengandalkan peran dari humas pemerintah. Peran praktisi *public relations* sebagai fasilitator komunikasi adalah bertindak sebagai perantara dan membantu manajemen dengan menciptakan kesempatan-kesempatan untuk mendengar apa kata publiknya dan menciptakan peluang agar publik mendengar apa yang diharapkan manajemen. Peran ini juga menjaga komunikasi dua arah dan memfasilitasi komunikasi dengan menyingkirkan rintangan dalam hubungan dan menjaga agar saluran komunikasi tetap terbuka. Selain itu bertindak sebagai sumber informasi dan juru komunikasi antara organisasi dan publik. Tujuannya adalah memberi informasi yang dibutuhkan oleh baik itu manajemen maupun publik untuk membuat keputusan demi kepentingan bersama.

3.2 Strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Pentingnya strategi *media relation* sangat bermanfaat bagi suatu instansi pemerintahan hal ini terkait dengan pelaksanaan publikasi dan penyampaian informasi tentang kebijakan-kebijakan pemerintah itu sendiri. Keberhasilan dalam pelaksanaan strategi berdampak pada mudahnya publikasi humas diterima oleh media. Untuk pelaksanaannya saat ini Humas Setda Kabupaten Wonogiri tidak terlepas dari terjalinnya hubungan dengan media, dikarenakan peran media sangatlah berguna dalam penyampaian informasi. Strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media menurut informan 1 selaku Kepala Bagian Pemberitaan adalah:

“Kami selama ini menjalin hubungan baik kepada semua media jadi priapun nggih. Anu yaa menjaga keharmonisan hubungan antara humas dan media. Komunikasi dengan baik kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan yang perlu diiklankan. Kami menghubungi semua media yang harus mengakses, seperti iklan ucapan selamat. Contohnya Hari Jadi Wonogiri, kemudian 17an, tahun baru, Idul Fitri. Kami pasti akan menggandeng semua media untuk mengiklankan ucapan selamat dari pemerintah daerah” (Wawancara 11 Oktober 2016)

Strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media dilakukan dengan senantiasa menjaga keharmonisan serta melakukan komunikasi dengan baik. Bentuk strategi komunikasi lebih dalam bentuk yang sifatnya publikasi atau periklanan, misalnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 6 selaku Kepala Bagian Humas Setda Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

“Ya kita membangun suatu komunikasi yang baik, baik formal maupun non formal. Setiap kegiatan kita undang dengan catatan ya kita karna humas dan pemerintah dengan media itu suatu ee duakebutuhan yang saling membutuhkan dalam arti media boleh bertanya pada kita, kita juga butuh media untuk publikasi lha ini kita bangun sinergitas yang positif. Boleh kita mengeksplor hal-hal yang katakanlah ada masalah tapi yang valid dan juga harus diperhitungkan dampaknya pada masyarakat. Kalau itu dampaknya tidak baik ya kita berusaha untuk ee istilahnya kita memberikan

pemahaman yang baik. Sehingga media itu tidak semata-mata hanya mencari ee berita dengan oplahnya tinggi atau oplahnya tinggi, bagaimana juga fungsi media ini mendidik masyarakat juga berpartisipasi juga membangun kepercayaan masyarakat melalui media. Katakanlah media itu juga butuh humas juga sebagai media pendidikan, media edukasi dan media ee bagaimana menimbulkan motivasi dan menimbulkan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah” (Wawancara 16 Oktober 2016)

Penyampaian informasi melalui brosure, radio atau televisi yang berasal dari pemerintahan tidak akan mampu mengalahkan kemampuan media massa swasta dalam pemaksimalan informasi (Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, 2005). Informasi yang disampaikan melalui media massa pemerintahan cenderung bersifat formal, berbeda dengan informasi yang disampaikan media massa swasta yang lebih menarik bagi masyarakat. Menyadari pentingnya hal tersebut humas pemerintah Kabupaten Wonogiri mulai melakukan upaya pendekatan dengan media massa yang akan membantu melakukan kegiatan publikasi informasi kepada masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh humas Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan fungsi sebagai media relation salah satunya dengan bekerjasama dengan media-media massa yang ada baik media cetak maupun elektronik. Hal ini sebagaimana dikemukakan informan 4 selaku Penelaah Berita Media Massa mengatakan bahwa:

“yang meliput di Wonogiri suara merdeka, solopos, kedaulatan rakyat, terus itu ada yang online seperti timlo net dan masih banyak yang meliput di Wonogiri”(Wawancara tanggal 11 Oktober 2016)

Kerjasama yang dilakukan humas Kabupaten Wonogiri dengan media bersifat timbal balik, artinya media secara individu membutuhkan informasi dari humas sebagai bahan pemberitaan, sedangkan humas Kabupaten Wonogiri juga membutuhkan media ketika akan menyebarkan informasi kepada masyarakat yang bersifat press release dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, berbagai pendekatan yang digunakan oleh Humas Wongiri salah satunya dengan komunikasi efektif agar strategi yang digunakan berjalan secara maksimal.

3.3 Kendala yang dihadapi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam Menjalin Hubungan Baik dengan Media

Kendala adalah halangan atau rintangan. Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Menurut Kabbag Humas Setda Kabupaten Wonogiri. Kendala yang dihadapi Humas Setda Kabupaten Wonogiri seperti yang dinyatakan informan 6 adalah sebagai berikut :

“Kendala kami terutama satu kebijakan dari ee pemerintah dalam arti luas, karena keberadaan humas kan seakan-akan ini menjadi polemik apalagi SOP yang baru ada yang dikatakan dibubarkan ada yang dijeguri. Sehingga dalam artian seperti ini kan image-nya kan juga aah apa itu humas, sehingga kan juga persepsi publik persepsi pimpinan juga kurang mendukung juga ini menjadi problem tersendiri. Ibarate organisasi ini seakan-akan tidak mempunyai daya saing atau daya tawar, ee dibubarkan juga nggak papa didepan juga nggak papa. Ini kan menjadi tanda tanya, kalau memang dibutuhkan ya kita harus konsekuen dalam artian kita konsisten. (Wawancara tanggal 11 Oktober 2016)

Kendala utama yang dihadapi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media diantaranya adalah adanya polemik didalam organisasi dan permasalahan anggaran, hal ini juga disampaikan oleh informan 1 selaku Kepala Bagian Pemberitaan sebagai berikut:

“Kendala humas itu apa ya kendalanya, ya kendalanya yaitu pada saat pembiayaannya terbatas semua media minta diakses. Padahal untuk mengakses semua media butuh biaya yang besar. Lha sehingga seperti contohnya ringkasan pertanggungjawaban Bupati, itu kan setiap tahun tidak semua media mengakses secara bersama-sama karna memang saking mahal nya 1 halaman itu berpuluh juta bukan hanya berjuta”. (Wawancara tanggal 16 Oktober 2016)

Menurut (Nasikun, 2013) bentuk-bentuk pengendalian polemik dalam organisasi adalah sebagai berikut: (1) Konsiliasi (*conciliation*) Pengendalian semacam ini terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan-keputusan diantara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan. (2) Mediasi (*mediation*). Bentuk

pengendalian ini dilakukan bila kedua belah pihak yang bersengketa bersama-sama sepakat untuk memberikan nasihat/nasihatnya tentang bagaimana mereka sebaiknya menyelesaikan pertentangan mereka. (3) Arbitrasi berasal dari kata latin arbitrium, artinya melalui pengadilan, dengan seorang hakim (arbiter) sebagai pengambil keputusan.. (4) Perwasitan. Di dalam hal ini kedua belah pihak yang bertentangan bersepakat untuk memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi diantara mereka.

Selain adanya polemik dalam organisasi, kendala yang dihadapi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam Menjalin Hubungan Baik dengan Media adalah jumlah SDM yang terbatas, sebagaimana disampaikan oleh informan 2 selaku Analisis Media dan Jurnalistik sebagai berikut:

“Ee kita sering terbentur dengan SDM, jadi dengan tanggung jawab yang banyak personilnya terbatas. Misalnya kami dipemberitaan contohnya. Kalau disini idealnya bupati dapat, ee wakil bupati dapat kemudian ibu-ibu istri-istri itu seyogyanya dikawal oleh personil salah satu jurnalis dari kami. Tetapi yang selama ini berjalan kan hanya satu kalau satu harus mengkawal tiga orang tiga kegiatan, sementara satu hari tidak hanya satu kegiatan atau mungkin dokumentasi juga sama harus lari kesana kesini. Kalau soal program ee standar hanyamasalah Sdm saja yang membuat kita susah bergerak jadi itu lebih pada SDM yang kurang kemudian kalau alat-alat semua kan bisa minta yaa, kalau itu SDM aja yang kurang.”(Wawancara tanggal 11 Oktober)

Keterbatasan SDM dalam organisasi memang menjadi permasalahan klasik dalam setiap organisasi pemerintahan. Setiap organisasi pemerintahan, baik tingkat propinsi maupun daerah, memerlukan penataan organisasi sumber daya manusia agar organisasinya dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Baker dalam (Caywood:1997) yang menyatakan bahwa di era informasi, praktik humas pemerintah telah bergeser dari interpersonal komunikasi (satu arah) ke arah *the new electro-personal* (komunikasi interaktif). Pemimpin pemerintah dan petugas humas mau tidak mau harus mengubah strategi dan taktik komunikasi mereka sesuai dengan era sekarang (dalam Karlina: 2014).

Pengembangan sumber daya manusia bermakna perwujudan tanggung jawab sosial suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintahan. Aparatur sebagai penyelenggara negara dan pemerintahan wajib bertanggung jawab untuk merumuskan sekaligus melaksanakan langkah strategis dan upaya kreatif guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil, demokratis dan bermartabat. Untuk itu, akuntabilitas kinerja setiap penyelenggara negara dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus selalu ditingkatkan dan menjadi fokus perhatian bagi pemerintah. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan sosok SDM aparatur (PNS) yang profesional, yang mempunyai sikap dan perilaku yang penuh kesetiaan, ketaatan, disiplin, bermoral, bermental baik, akuntabel dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab sebagai pelayan publik yang baik.

Ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia juga menjadi bagian dari ilmu manajemen yang mengacu kepada fungsi manajemen yang dalam pelaksanaannya meliputi proses-proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan juga mengendalikan. Peran sumber daya manusia dari waktu ke waktu akan semakin strategis terhadap perkembangan dan dinamika organisasi (Febriana, 2014).

Dari penjelasan diatas kendala yang dihadapi Humas Kabupaten Wonogiri terletak pada sumberdaya manusia dan anggaran dana. Sumber daya manusia dalam hal ini yaitu pegawai humas itu sendiri karena untuk handle kegiatan humas sendiri pun seringkali kewalahan akibat adanya keterbatasan pegawai. Sehingga anggaran dana Humas Wonogiri untuk melaksanakan *media relations* pun juga terbatas, padahal untuk mempublikasikan membutuhkan biaya yang cukup besar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media diketahui bahwa tugas pokok Humas Setda Kabupaten Wonogiri adalah pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis dibidang protokoler, pemberitaan publikasi dan dokumentasi. Strategi Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin

hubungan baik dengan media dilakukan dengan senantiasa menjaga keharmonisan serta melakukan komunikasi dan menerapkan kegiatan *media relations* dengan cukup baik. Humas menjalin hubungan baik dengan media dengan pendekatan personal dan profesional.

Secara umum hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Hafizah (2014) dan Satlita (2015), namun perbedaan yang sangat jelas terlihat dalam penelitian ini adalah aspek *humanis* yang sangat dikedepankan oleh Humas Setda Kabupaten Wonogiri dalam menjalin hubungan baik dengan media. Dalam bahasa Jawa istilah ini sering disebut dengan “*nguwongke*”, artinya Setda Kabupaten Wonogiri lebih mengedepankan pada aspek menjaga hubungan yang harmonis dengan media agar tercipta hubungan yang baik. Terciptanya hubungan yang baik tidak selalu identik dengan material, artinya tidak semua bentuk pemberian atau hadiah dapat membentuk hubungan yang baik dengan media, justru hubungan baik itu dapat terbentuk dengan pendekatan spiritual, seperti menjaga keharmonisan antara humas dan media, sehingga antara Humas Setda Kabupaten Wonogiri dan media saling tercipta hubungan yang sinergi dalam meningkatkan kemajuan Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2001). *Press Relations Kiat Behubungan Dengan Media Massa*. Bandung: Rosdakarya.
- Albarran, A. B. (2013). *The Social Media Industries*. USA: Routledge.
- Asemah, E. S. (2012). Public Relations Strategies And The Administration of Jos North Local Government Area , Plateau State , Nigeria. *International Refereed Research Journal*, III(4), 72–83
- Assumpta, S. M. (2005). *Dasar Dasar Public Relation*. Jakarta: Grassindo.
- Ayu Retnaningsih, D. (2013). Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Blora. Naskah Publikasi UMS
- Bozpte. (2016). Government Public Relations in Turkey: Social Media Usage of Turkish Ministries in Relationship Building. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 1(7).
- Butterick, K. (2012). *Pengantar Public Relation Teori dan Praktek*. Jakarta: PT

Rajagrafindo.

- Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, G. M. (2005). *Effective Public Relations*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Fathurohman, P. dan M. S. S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Febriana, D. (2014). Pengembangan Sistem Manajemen Sumberdaya Aparatur dalam Pemerintahan Negara Republik Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, VI.
- Iriantara, Y. (2005). *Media Relation : Konsep, pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.
- Lee, M., Neeley, G. and S. (2001). *The Practice of Government Public Relations*. London: CRC Press.
- Moran Wendy, P. G. J. B. (2013). *PR and Communication in Local Government and Public Services*. England: Kogan Page.
- Moleong, R. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, B. (2006). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasikun. (2013). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. (2008). *Hubungan Media : Konsep dan Aplikasi*. Raja Grafindo.
- Olmsted, C. (2013). User Perceptions of Social Media: A Comparative Study of Perceived Characteristics and User Profiles by Social Media. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 3(4), 149–178.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: intrans publishing.
- Rachmadi. (1996). *Public Relation dalam Teori dan Praktik :Aplikasinya dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, E. (2004). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sterne, G. D. (2010). Media Perceptions of Public Relations in New Zealand. *Journal of Communication Management*, 14(1)
- Sularso. (2006). *Komunikasi Warta Ilmiah Populer Komunikasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: LIPI.
- Supa, Dustin W dan Zoch, L. M. (2009). Maximizing Media Relations Through a Better Understanding of the Public Relations-Journalist Relationship: A

Quantitative Analysis of Changes Over the Past 23 years. *Public Relation*, 3(4).

Triyono, Agus. (2013). Strategi Media Relations Perguruan Tinggi di Surakarta. *Jurnal Komuniti*, V(1)

Widjaja. (2008). *Komunikasi ; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.